

Analisis Framing Dalam Pemberitaan Website CNN Indonesia.com Tentang Demonstrasi “Indonesia Gelap” Periode 21 Februari 2025

¹Arief Darmawan, ²Maulana Arief, ³Beta Puspitaning Ayodya

^{1,2,3}Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
ariefdarmawan0503@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini membahas bagaimana media CNNIndonesia.com melakukan pembingkai dalam pemberitaan demonstrasi “Indonesia Gelap” pada 21 Februari 2025. Demonstrasi ini merupakan respons masyarakat terhadap kebijakan pemerintah yang dinilai tidak berpihak kepada kepentingan rakyat. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan analisis framing model Robert N. Entman yang mencakup empat elemen: mendefinisikan masalah, mendiagnosis penyebab, membuat penilaian moral, dan merekomendasikan penyelesaian. Data diperoleh dari empat berita yang dipublikasikan CNNIndonesia.com pada periode tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CNNIndonesia.com membingkai aksi demonstrasi sebagai tindakan kerusakan yang mengganggu ketertiban umum, dengan penekanan pada elemen kekerasan seperti pembakaran, perusakan fasilitas, dan bentrokan. Framing ini menyebabkan konteks sosial serta tuntutan dari massa aksi menjadi kabur dan terpinggirkan. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa media tidak bersifat netral dan framing digunakan sebagai alat untuk membentuk persepsi publik sesuai dengan sudut pandang redaksi. Penelitian ini memperkuat pemahaman tentang peran media dalam membentuk realitas sosial dan pentingnya sikap kritis terhadap pemberitaan media massa.

Kata kunci: Framing, CNNIndonesia.com, Demonstrasi, Indonesia Gelap

Abstract

This study examines how CNNIndonesia.com applied framing in reporting the “Indonesia Gelap” (Dark Indonesia) demonstration on February 21, 2025. The demonstration was a public response to government policies perceived as not aligning with the interests of the people. This research employs a descriptive qualitative method using Robert N. Entman's framing analysis, which includes four elements: defining problems, diagnosing causes, making moral judgments, and suggesting remedies. Data were obtained from four news articles published by CNNIndonesia.com during that period. The findings indicate that CNNIndonesia.com framed the demonstration as a riot disrupting public order, emphasizing violent elements such as arson, property damage, and clashes. This type of framing marginalized the social context and the protesters' demands. The study concludes that the media are not neutral and that framing is used as a tool to shape public perception according to editorial perspectives. This research strengthens the understanding of the media's role in constructing social reality and underscores the importance of a critical attitude toward mass media reporting.

Keywords: Framing, CNNIndonesia.com, Indonesia Gelap Demonstration

Pendahuluan

Di tengah arus informasi yang bergerak cepat pada era digital saat ini, media massa memiliki peran sentral dalam membentuk persepsi publik terhadap isu-isu sosial dan politik. Media bukan sekadar penyampai informasi, melainkan turut aktif membingkai realitas sosial melalui pilihan narasi, diksi, hingga visualisasi (Rahadi, 2017). Dalam konteks ini, konsep framing menjadi sangat relevan untuk memahami bagaimana media menentukan aspek mana dari sebuah peristiwa yang dianggap penting untuk disorot, serta bagaimana persepsi publik diarahkan melalui struktur pemberitaan. Seperti dijelaskan oleh (Eriyanto, 2002) framing merupakan cara media mengorganisasi dan membingkai realitas agar dapat dimaknai oleh audiens dengan sudut pandang tertentu.

Dalam ranah pemberitaan politik dan gerakan sosial, framing kerap digunakan untuk memperkuat atau melemahkan legitimasi suatu kelompok atau tuntutan (Romli, 2017). Salah satu kasus yang menunjukkan praktik framing secara intens adalah demonstrasi “Indonesia Gelap” yang terjadi pada Februari 2025. Gerakan ini muncul sebagai respons terhadap sejumlah kebijakan pemerintah yang dinilai tidak pro-rakyat, mulai dari pemangkasan anggaran sosial, polemik program makan bergizi gratis, hingga isu ketimpangan dalam struktur kabinet. Namun demikian, dalam sejumlah pemberitaan media arus utama, demonstrasi ini lebih banyak disorot dari sisi kerusakan, perusakan, dan bentrokan dengan aparat, dibandingkan dengan substansiuntutannya.

CNNIndonesia.com, sebagai salah satu portal berita online yang paling banyak dipercaya publik (Remotivi, 2020), turut memberitakan aksi “Indonesia Gelap” dengan fokus yang berbeda-beda pada tiap artikelnya. Dalam beberapa berita, ditemukan kecenderungan membingkai aksi sebagai ancaman terhadap stabilitas keamanan. Narasi seperti “pendemo membakar barrier plastik”, “massa melempar batu dan petasan”, atau “enam orang diamankan” menjadi headline yang membentuk citra negatif terhadap demonstran. Di sisi lain, konteks sosial dan politik yang melatarbelakangi aksi, seperti ketimpangan kebijakan dan keresahan masyarakat sipil, cenderung terpinggirkan.

Pendekatan framing dari Robert N. Entman dalam (Eriyanto, 2002) menjadi alat yang tepat untuk mengurai cara kerja media dalam membentuk narasi tersebut. Entman mengidentifikasi empat elemen utama dalam framing: mendefinisikan masalah (*define problems*), mengidentifikasi penyebab (*diagnose causes*), memberikan penilaian moral (*make moral judgment*), dan menyarankan solusi (*treatment recommendation*). Dengan menggunakan model ini, dapat dianalisis bagaimana media memilih sudut pandang tertentu untuk membingkai peristiwa sosial yang kompleks, serta bagaimana kerangka tersebut mempengaruhi pembentukan opini publik.

Beberapa penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa media tidak selalu bersifat netral dalam menyampaikan peristiwa. Misalnya, studi (Dian Cahyaningrum, 2023) dan (ALHUDA, 2022) mengungkapkan bahwa media cenderung merepresentasikan peristiwa sesuai dengan afiliasi ideologis dan kebijakan redaksi masing-masing. Namun demikian, belum banyak studi yang secara spesifik mengkaji bagaimana framing terhadap gerakan sosial semacam “Indonesia Gelap” dibentuk oleh media yang memiliki otoritas tinggi dalam penyebaran informasi publik seperti CNNIndonesia.com.

Urgensi penelitian ini terletak pada perlunya mengkritisi bagaimana media arus utama membingkai aksi-aksi sosial yang sebenarnya merupakan bagian dari dinamika demokrasi. Ketika media lebih menonjolkan aspek kekacauan daripada substansi aspirasi, hal tersebut bukan hanya menciptakan bias informasi, tetapi juga berpotensi meminggirkan suara-suara masyarakat sipil. Oleh karena itu, studi ini tidak hanya penting dalam konteks kajian komunikasi media, tetapi juga dalam meninjau peran media dalam demokrasi partisipatif (Agung Wibowo, 2009).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana framing media online CNNIndonesia.com terhadap pemberitaan demonstrasi “Indonesia Gelap” periode 21 Februari 2025. Dengan pendekatan analisis framing model Robert N. Entman, artikel ini mengkaji bagaimana media mendefinisikan masalah, mengidentifikasi penyebab, memberikan penilaian moral, dan menyarankan solusi terhadap aksi demonstrasi tersebut dalam pemberitaan mereka.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis framing dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif, bertujuan untuk memahami konstruksi media dalam membingkai pemberitaan demonstrasi “Indonesia Gelap” di CNNIndonesia.com. Metode yang digunakan adalah analisis framing model Robert N. Entman yang mencakup empat elemen utama: mendefinisikan masalah (*define problems*), mendiagnosis penyebab (*diagnose causes*), membuat penilaian moral (*make moral judgment*), dan menyarankan solusi (*treatment recommendation*).

Data primer diperoleh dari empat artikel berita yang diterbitkan CNNIndonesia.com pada periode 21 Februari 2025, yang secara khusus membahas aksi demonstrasi tersebut. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, yakni pengumpulan teks berita secara daring berdasarkan kata kunci “Indonesia Gelap.” Sementara itu, data sekunder berupa buku, literatur ilmiah dan referensi relevan digunakan untuk mendukung analisis. Analisis dilakukan dengan menguraikan struktur wacana berita dan menafsirkan elemen-elemen framing yang terkandung di dalamnya (Sugiyono, 2019). Keabsahan data dijamin melalui teknik triangulasi sumber, guna memastikan konsistensi dan validitas temuan (Moleong, 2017). Pendekatan ini memungkinkan peneliti mengungkap secara mendalam bagaimana media merepresentasikan realitas sosial dan membentuk persepsi publik melalui strategi pemberitaan yang terstruktur.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan: “Bagaimana framing pemberitaan di Website CNNIndonesia.com tentang demonstrasi ‘Indonesia Gelap’?”. Berdasarkan hasil analisis terhadap empat berita utama yang dimuat CNNIndonesia.com pada periode 21 Februari 2025, ditemukan bahwa media tersebut secara konsisten membingkai demonstrasi “Indonesia Gelap” dalam konteks ketertiban dan keamanan publik, bukan sebagai ekspresi sah dalam demokrasi.

Tabel analisis framing menggunakan model Robert N. Entman

Judul Berita	<i>Define problems</i>	<i>Diagnose causes</i>	<i>Make moral judgement</i>	<i>Treatment recommendation</i>
Indonesia Gelap Ricuh, Aparat Dilempari Bom Molotov di Patung Kuda	Demonstran dianggap mengganggu ketertiban umum	Demonstran sebagai pelaku kerusuhan	Aparat digambarkan sabar dan profesional	Penegakan hukum dan pengamanan
CCTV Dirusak Saat Aksi Indonesia Gelap di Patung Kuda	Perusakan fasilitas negara dianggap kriminalitas	Tidak eksplisit, namun diasosiasikan dengan massa aksi	Tindakan merusak dianggap negatif, tidak etis	Identifikasi pelaku dan pengamanan lokasi

Aksi Indonesia Gelap di Bandung, Massa Lempar Batu dan Petasan	Ricuh, mengganggu ketertiban sosial serta memicu konflik horizontal	Aksi massa sebagai penyebab konflik dengan warga	Aparat sebagai penjaga. Demontran sebagai perusuh	Penangkapan dan pengamanan ketat
Ricuh Aksi 'Indonesia Gelap di Makassar, Polisi Amankan 6 Orang	Aksi dianggap anarkis, serta mengganggu kota	Emosi massa, tanpa eksplorasi sebab struktural	Sedikit legitimasi tuntutan, namun dikalahkan narasi kericuhan	Evaluasi kebijakan disebut, tapi tidak dominan

Dalam elemen *define problems*, CNNIndonesia.com secara eksplisit membingkai aksi massa sebagai ancaman terhadap stabilitas sosial. Hal ini tercermin dari diksi-diksi seperti “ricuh”, “massa melempar batu”, dan “bakar barrier plastik” yang mendominasi narasi utama berita. Pemberitaan lebih menekankan peristiwa chaos di lapangan dibandingkan latar belakang substansi tuntutan dari massa aksi. Ini menunjukkan bahwa media memilih aspek visual dan dramatik sebagai pusat perhatian publik.

Pada aspek *diagnose causes*, meskipun media menyebut adanya kekecewaan terhadap kebijakan pemerintah, akar masalah yang sebenarnya seperti pengurangan anggaran pendidikan dan tuntutan pengesahan RUU Masyarakat Adat hanya disebut sekilas. Sebaliknya, pemberitaan lebih banyak menyalahkan perilaku demonstran sebagai sumber kekacauan. Dengan demikian, penyebab konflik dipersempit pada aktor aksi, bukan pada struktur kebijakan yang menjadi pemicu munculnya gerakan “Indonesia Gelap”.

Dalam elemen *make moral judgement*, framing media menunjukkan keberpihakan kepada negara dan aparat. Demontran diposisikan sebagai pihak yang meresahkan dan merusak ketertiban umum, sedangkan aparat ditampilkan netral dan profesional. Penilaian moral ini terbangun dari narasi-narasi seperti “massa merusak CCTV” dan “enam orang diamankan polisi”. Hal ini mengarahkan opini publik untuk tidak bersimpati kepada aksi massa, meskipun isu yang diangkat sangat substansial bagi masyarakat.

Sementara dalam *treatment recommendation*, CNNIndonesia.com cenderung tidak menawarkan penyelesaian yang bersifat dialogis atau kebijakan solutif. Solusi yang dimunculkan dalam berita berfokus pada tindakan represif, seperti pengamanan oleh aparat dan proses hukum terhadap pelaku. Tidak ada narasi yang mengarahkan pada evaluasi kebijakan atau upaya pemerintah mendengarkan tuntutan demonstran. Dengan demikian, framing yang dibentuk cenderung memperkuat legitimasi negara dan mengaburkan dimensi demokratis dari aksi massa.

Secara umum, hasil penelitian ini mengonfirmasi bahwa CNNIndonesia.com tidak bersikap netral dalam pemberitaan demonstrasi “Indonesia Gelap”. Framing media menunjukkan kecenderungan untuk memperkuat status quo dan mengalihkan fokus publik dari substansi gerakan ke aspek konflik fisik dan ancaman keamanan. Strategi pembingkai ini sejalan dengan fungsi media sebagai alat hegemonik dalam reproduksi wacana dominan, sebagaimana dijelaskan oleh teori framing dan konstruksi sosial.

Temuan ini juga diperkuat dengan konsep dari Berger dan Luckmann mengenai konstruksi sosial, di mana media menjalankan peran dalam membentuk realitas sosial melalui tiga tahap: *eksternalisasi* (menyampaikan makna awal bahwa demonstrasi merusak), *objektifikasi* (mengukuhkan makna tersebut sebagai fakta melalui narasi dan otoritas sumber), dan *internalisasi* (masyarakat mengadopsi narasi media sebagai kebenaran). Oleh karena itu, pemberitaan CNNIndonesia.com bukan hanya menyampaikan informasi, tetapi juga berperan aktif dalam membentuk persepsi publik terhadap aksi demonstrasi sebagai tindakan negatif.

Penutup

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberitaan CNNIndonesia.com mengenai demonstrasi “Indonesia Gelap” pada 21 Februari 2025 cenderung membingkai aksi tersebut sebagai bentuk kericuhan dan gangguan terhadap ketertiban umum. Konten berita lebih menekankan pada aspek negatif seperti bentrokan antara demonstran dan aparat, pembakaran fasilitas, serta pengamanan oleh pihak kepolisian, dibandingkan dengan substansi tuntutan yang menjadi alasan demonstrasi. Narasi yang dibangun menempatkan aksi demonstrasi dalam konteks kekacauan, bukan sebagai ekspresi sah dalam sistem demokrasi.

Temuan ini menunjukkan bahwa framing media memiliki pengaruh signifikan dalam membentuk persepsi publik terhadap peristiwa sosial-politik. Framing negatif memperkuat citra buruk terhadap gerakan demonstrasi dan menutupi pesan substantif yang ingin disampaikan. Sebaliknya, absennya penekanan terhadap konteks sosial, ekonomi, dan politik yang melatarbelakangi aksi membuat pemberitaan menjadi tidak seimbang dan berpotensi mempengaruhi opini publik secara sepihak. Dengan demikian, framing tidak hanya berfungsi sebagai alat representasi, tetapi juga sebagai sarana kontrol makna yang menentukan arah wacana publik.

Secara teoritis, penelitian ini dapat menjadi referensi dalam pengembangan studi komunikasi, khususnya dalam kajian framing media dan konstruksi realitas sosial dalam pemberitaan politik. Penelitian ini memperkaya pemahaman tentang bagaimana media tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga membentuk makna melalui strategi naratif yang terstruktur. Hasil studi ini diharapkan mendorong penelitian

lanjutan yang mengintegrasikan framing dengan pendekatan visual, multimodal, atau analisis wacana kritis untuk memahami lebih dalam dinamika representasi media.

Secara praktis, temuan penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh praktisi media untuk mengevaluasi etika pemberitaan, khususnya dalam peliputan isu sosial dan aksi protes. CNNIndonesia.com dan media lainnya disarankan untuk mengedepankan prinsip keberimbangan dan keterwakilan dalam memberitakan aksi massa, dengan memberikan ruang terhadap aspirasi dan konteks yang melatarbelakangi peristiwa. Selain itu, masyarakat diharapkan semakin kritis dalam mengonsumsi informasi media dan memahami bahwa realitas dalam berita adalah hasil konstruksi, bukan cerminan objektif sepenuhnya. Bagi organisasi masyarakat sipil dan aktivis, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dalam merumuskan strategi komunikasi agar pesan yang disampaikan tidak tereduksi oleh framing media yang bias.

Daftar Pustaka

- Agung Wibowo. (2009). *Menggiring opini publik: Media massa dan demokrasi pasar bebas* (A. Wibowo, Trans). LKiS .
- ALHUDA, M. I. (2022). *Analisis Framing Pemberitaan Vaksin COVID-19 pada Media Online Tribunnews.com* Skripsi, Universitas Mercu Buana.
- Eriyanto. (2002). *Analisis framing: konstruksi, ideologi, dan politik* (edisi pertama). LKiS.
- Dian Cahyaningrum. (2023). *Analisis Framing Robert Entman Pada Pemberitaan Cuti Melahirkan dalam Undang-Undang Kesejahteraan Ibu dan Anak di Media Online Kompas.com*
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Rahadi. (2017). Pembingkai Berita Pada Media Lokal (Analisis Framing Pemberitaan Calon Bupati Malang Pada Harian Radar Malang Tanggal 1–7 Oktober 2015). *ARISTO: Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Media*, 5(1), 49–81.
- Remotivi. (2020). *Indeks Media Inklusif 2020 mencatat skor 6,51 untuk CNNIndonesia.com sebagai salah satu ukuran kepercayaan dan inklusivitas*.
- Romli, A. S. M. (2017). *Kamus Jurnalistik (sumber definisi Romli, 2017)*. Simbiosis Rekatama Media.
- Sugiyono, Prof. Dr. (2019). *metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D* . Alfabeta.